

Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Kewirausahaan Lintas Prodi

Muhamad Ali¹, Rohaeniyah Zain², Nirwana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi FISE, Universitas Hamzanwadi
E-mail: muhamadali@gmail.com

Received: 03 Desember, 2021; Accepted: 26 Desember 2021; Published: 27 Desember, 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, dan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 101 mahasiswa yang telah selesai menempuh mata kuliah kewirausahaan lintas prodi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Alat analisis yang digunakan yaitu SEM (*structural equation modeling*) dengan program software AMOSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,521 dan nilai C.R 4,331 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,464 dan nilai C.R 3,834 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), dan sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar 0,333 dan nilai C.R 2,517 dengan nilai probabilitas 0,012 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan; Sikap; Minat Berwirausaha.

Abstract

The aims of this study were to: analyze the influence of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest in cross-study entrepreneurship program students, analyze the effect of knowledge entrepreneurship for attitude in cross-study entrepreneurship program students, and analyze the influence of attitudes on entrepreneurial interest in cross-study entrepreneurship program students. This research was a quantitative approach with descriptive research type. The subjects of this study were 101 students who had finished taking entrepreneurship courses across study programs. Techniques of collection data were carried out by interviewing and distributing questionnaires. The analyzed of data was used quantitative descriptive analysis techniques. The tool of analiticall used was SEM (*structural equation modeling*) with AMOSS software programs. The results of this study were indicated: knowledge of entrepreneurship has a positive effect on

interest in entrepreneurship in cross-study entrepreneurship program students, those were indicated by the value of the standardized regression weight coefficient obtained by 0.521 and the C.R value of 4.331 with a probability value of 0.000 ($p < 0.05$), knowledge of entrepreneurship has a positive effect on attitude in cross-study entrepreneurship program students, those were indicated by the value of the standardized regression weight coefficient obtained by 0,464 and the C.R value of 3,834 with a probability value of 0.000 ($p < 0.05$), and attitudes has a positive effect on interest in entrepreneurship in cross-study entrepreneurship program students. Those were indicated by the value of the standardized regression weight coefficient obtained by 0.333 and the C.R value of 2.517 with a probability value of 0.012 ($p < 0.05$).

Keywords: Attitude; Entrepreneurship Interest; Entrepreneurship Knowledge

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran di Indonesia adalah salah satu masalah yang masih belum dapat diatasi secara tuntas hingga saat ini. Jumlah lapangan kerja yang terbatas dan jumlah penduduk yang terus bertambah adalah factor yang menyebabkan angka pengangguran tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2020 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia telah mengalami penurunan menjadi 4,99 % atau sebanyak 6,88 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137, 91 juta jiwa dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,17% turun sebesar 0,15 % dibandingkan Februari 2019. (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOP dan UKM) Republik Indonesia, persentase jumlah wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,5% dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%. (Kemenkopukm, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha pada generasi muda dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan ini dapat dipelajari oleh semua mahasiswa dengan menerapkan kebijakan diwajibkannya mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan. Menurut Santoso dalam (Dalimunthe, 2016) mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan

mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Seperti yang dilakukan oleh Universitas Hamzanwadi yang menerapkan kebijakan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada semua prodi. Pembelajaran kewirausahaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teori konsep kewirausahaan saja, akan tetapi juga membekali mahasiswa dengan kegiatan praktik berwirausaha. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan ini juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh mahasiswa bentuknya lintas prodi, yang artinya mahasiswa selain prodi pendidikan ekonomi juga mempelajari mata kuliah tersebut, karena itu sebagian besar mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah ini belum memiliki pengetahuan terkait dengan dunia wirausaha. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman dalam berwirausaha dan tidak memiliki pengalaman dalam membuat aplikasi. Selain itu mahasiswa juga tidak memiliki satupun sikap seorang wirausahawan. Terlepas dari semua hal tersebut, mahasiswa juga masih mempertanyakan apa manfaat dari mempelajari mata kuliah tersebut dan mahasiswa juga mengeluhkan tentang proses pembelajaran yang kurang efektif. Karena itulah mahasiswa kurang memiliki minat untuk berwirausaha. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan adanya dorongan yang mempengaruhinya. Pengaruh pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu hal yang penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Leres, 2018). Dimana dalam pendidikan ini seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui penyerapan berbagai informasi tentang kewirausahaan dan menjadi stimulus dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Proses kewirausahaan dilakukan oleh orang-orang yang berkepribadian kreatif dan inovatif. Yaitu orang-orang yang memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan wirausaha dengan ciri-ciri penuh percaya diri, memiliki inisiatif,

memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko (suryana, 2006). Teori *planned behavior* dalam (Santoso, S dan Oetomo, 2016) menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut pada sebuah kegiatan obyek dan efikasi dirinya, yakni pengendalian perilaku yang dapat dikendalikan oleh seseorang. Karena itulah untuk menumbuhkan minat berwirausaha selain memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, seseorang juga penting untuk memahami dan memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan yang juga diperoleh melalui pengetahuan kewirausahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi”**.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi, dan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka (Nanang Martono, 2012). Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018, p. 147).

Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas (*eksogen*) dan variabel terikat (*endogen*). Variabel bebas atau variabel eksogen tersebut terdiri dari variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan variabel sikap (X2) sedangkan variabel terikat atau variabel endogennya adalah minat berwirausaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah selesai menempuh mata kuliah kewirausahaan lintas prodi pada semester ganjil tahun 2021, yang berjumlah 403 Mahasiswa aktif. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dalam menentukan berapa sampel yang akan di ambil. Pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan pada teori Arikunto yang mengatakan apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil dari seluruhnya untuk dijadikan sampel. Sedangkan jika populasi diatas 100, maka diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% dari populasi (Ansar, 2019). Peneliti mengambil 25% dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dimana 25% dari 403 mahasiswa adalah 101 orang. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 101 orang mahasiswa aktif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu: Wawancara dan Kuesioner. Pengukuran kuesioner digunakan dengan menggunakan skala likert skor instrumen pernyataan untuk tiap-tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor sebagai berikut: 5= Sangat Baik, 4= Baik, 3= Kurang Baik, 2= Tidak Baik, dan 1= Sangat Tidak Baik.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis multivariat yaitu teknik analisis *struktural equation modeling* (SEM) dengan *software* analisis yaitu AMOSS. Menurut Ghazali dan Fuad Model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) adalah teknik analisis multivariat generasi kedua yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks, baik *recursive* maupun *nonrecursive* dan digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model, yang berarti memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lain secara simultan (Divianjella, 2018, p. 26).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Total jumlah responden pada penelitian ini adalah 101 mahasiswa aktif. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 60 responden atau 59,4%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 41 responden atau 40,6%. Berdasarkan program studi, menunjukkan bahwa presentase responden dari prodi pendidikan ekonomi sebesar

26,7%, pendidikan bahasa inggris sebesar 26,7%, pendidikan sosiologi sebesar 16,8%, teknik lingkungan sebesar 3%, teknik komputer sebesar 16,8%, dan PJOK sebesar 9,9%. Berdasarkan tingkat semester responden didapatkan data yaitu mahasiswa semester akhir (sembilan) dengan jumlah 55 atau 54,5%, sedangkan mahasiswa semester tujuh berjumlah 29 responden atau 28,7%, dan mahasiswa semester lima berjumlah 17 responden dengan presentase 16,8%. Sedangkan hasil analisis kuesioner didapatkan data sebagai berikut:

Uji validitas:

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji Validitas

X1.1	0,366	0,195	Valid
X1.2	0,605	0,195	Valid
X1.3	0,640	0,195	Valid
X1.4	0,776	0,195	Valid
X1.5	0,727	0,195	Valid
X1.6	0,610	0,195	Valid
X1.7	0,707	0,195	Valid
X1.8	0,682	0,195	Valid
X2.1	0,438	0,195	Valid
X2.2	0,584	0,195	Valid
X2.3	0,776	0,195	Valid
X2.4	0,682	0,195	Valid
X2.5	0,740	0,195	Valid
X2.6	0,793	0,195	Valid
X2.7	0,773	0,195	Valid
X2.8	0,610	0,195	Valid
Y.1	0,656	0,195	Valid
Y.2	0,749	0,195	Valid
Y.3	0,720	0,195	Valid
Y.4	0,724	0,195	Valid
Y.5	0,619	0,195	Valid
Y.6	0,740	0,195	Valid
Y.7	0,759	0,195	Valid
Y.8	0,652	0,195	Valid
Y.9	0,735	0,195	Valid
Y.10	0,633	0,195	Valid
Y.11	0,636	0,195	Valid
Y.12	0,678	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pegolahan Data, 2021

Sebuah variabel kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 0,05). Berdasarkan hasil uji diketahui r hitung $>$ r tabel (0,195). Pada tabel diatas masing-masing pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

Uji realibilitas

Adapun hasil uji realibilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,799	8	Reliabel
Sikap	0,825	8	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,899	12	Reliabel

Sumber: Hasil Pegolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil pegolahan data diatas, menunjukkan bahwa Cronbach's alpha untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) adalah $0,799 > 0,700$, untuk variabel sikap sebesar $0,825 > 0,700$, dan untuk variabel minat berwirausaha sebesar $0,899$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, sikap dan minat berwirausaha adalah reliabel.

Menilai Identikasin Model

Identifikasi ini dilakukan dengan melihat nilai df dari model yang dibuat.

Tabel 3. Computation Of Degrees Of Freedom (Default Model)

Number of distinct sample moments: 78
Number of distinct parameters to be estimated: 29
Degrees of freedom (78 - 29): 49

Sumber: Hasil Pegolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil pegolahan data diatas, menunjukkan bahwa nilai df model sebesar 49. Hal ini mengindikasikan bahwa model termasuk dalam kategori *over identified*, karena memiliki nilai df positif. Oleh karena itu, analisa data bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural

a. Ukuran sampel

Jumlah sampel data sudah memenuhi asumsi SEM, yaitu 101 data dari jumlah data yang direkomendasikan yaitu 100 – 200 data.

b. Normalitas Data

Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

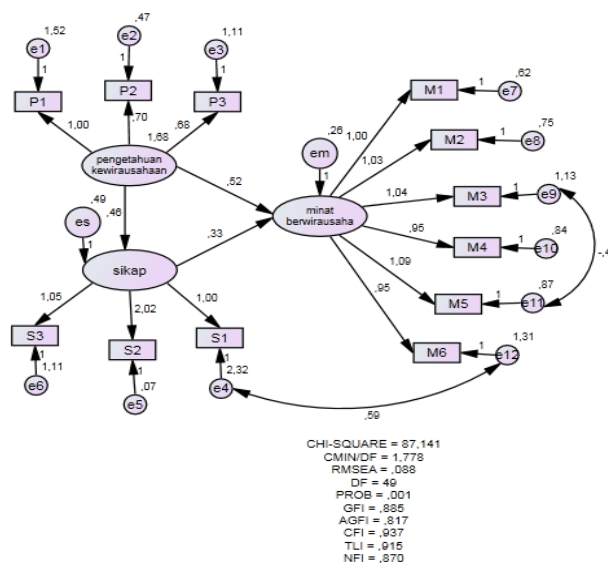
Variable	min	max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
M6	3,000	10,000	-1,376	-5,645	2,425	4,975
M5	4,000	10,000	-,367	-1,505	,133	,272
M4	5,000	10,000	-,211	-,866	-,812	-1,666
M3	3,000	10,000	-1,011	-4,149	1,503	3,082
M2	4,000	10,000	-,737	-3,024	,652	1,338
M1	3,000	10,000	-1,336	-5,483	3,976	8,157
S3	4,000	10,000	-,012	-,048	-,436	-,895
S2	7,000	15,000	-,035	-,144	-,527	-1,081
S1	7,000	15,000	-,194	-,797	-,004	-,009
P3	3,000	10,000	-1,558	-6,391	3,782	7,758
P2	5,000	10,000	-,971	-3,983	1,373	2,816
P1	13,000	20,000	-,900	-3,693	,639	1,311
Multivariate					23,173	6,352

Sumber: Hasil Pegolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas secara *univariate* mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (CR) untuk kurtosis berada dalam rentang $\pm 2,58$. Sedangkan secara *multivariate* data tidak memenuhi asumsi normal karena nilai 6,352 berada diluar rentang $\pm 2,58$.

Menilai kelayakan model

Output Model Diagram



Ada beberapa uji statistik dengan kriteria yang lazim digunakan, yaitu sebagai berikut: Pengujian menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur model yang diajukan. Beberapa indeks tersebut antara lain:

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of fit Index

Goodness of fit indeks	Cut of value	Hasil analisis	Evaluasi Model
Probability	$\geq 0,05$	0,001	Kurang baik
Chi-square	$\leq 66,338$	87,141	Kurang baik
CMIN/DF	≤ 3	1,778	<i>Fit</i>
RMSEA	$\geq 0,05$	0,088	<i>fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,885	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,817	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,915	<i>fit</i>
CFI	$\geq 0,90$	0,937	<i>Fit</i>
NFI	$\geq 0,90$	0,870	Marginal

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan keseluruhan pengukuran *goodness of fit* diatas, terdapat dua indeks menunjukkan model yang kurang baik, yaitu nilai Probability tidak $\geq 0,05$ dan nilai chi-square tidak $\leq 66,338$. Meskipun demikian, model yang diajukan dalam penelitian ini masih dapat diterima karena nilai CFI, RMSEA, CMIN/DF, AGFI, GFI, TLI, dan NFI telah memenuhi kriteria fit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Ini dibuktikan dengan nilai $C.R_{4,331}$ dengan nilai probabilitas $0,000 (p < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha positif. Artinya bahwa semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh responden maka akan semakin baik dan positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap sikap pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Ini dibuktikan dengan nilai $C.R_{3,834}$ dengan nilai probabilitas $0,000 (p < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha positif. Artinya bahwa semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh responden maka akan semakin baik dan positif dalam membentuk sikap berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai C.R sebesar 2,517 dan nilai probabilitas 0,012 ($p < 0,05$). Yang artinya menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan minat berwirausaha positif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki oleh responden maka akan semakin baik pula dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1). Pada penelitian ini Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai hasil uji hipotesis dimana nilai C.R sebesar 4,331 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha positif. 2). Pada penelitian ini pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai hasil uji hipotesis dimana nilai C.R sebesar 3,834 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan sikap positif. 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program kewirausahaan lintas prodi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai hasil uji hipotesis, dimana nilai sebesar C.R 2,517 dengan nilai probabilitas 0,012 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan minat berwirausaha positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansar, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahawasiswa dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2020 Mei 19). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/19/43f6d15bcc31f4170a89e571/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2020.html>
- Dalimunthe. (2016). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung 2015*. Universitas Lampung.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*: Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.
- Devianjelina, M. (2018). *Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap sikap dan Niat Menggunakan Produk Kosmetik Halal*. Skripsi. 1-80.
- Kemenkopukm. (2020, Februari 20). *Kemenkop dan UKM Berharap Lulusan Perguruan Tinggi Dituntut berkarya Kreatif dan Inovatif*. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id/read/kemkop-dan-ukm-berharap-lulusan-perguruantinggi-dituntut-berkarya-kreatif-dan-inovatif>.
- Leres T, P, C. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Enterprenour Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang: Vols. 2(7), 38–4*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*: Jakarta Pusat. Rajawali Pers.
- Santoso, S. dan O. B. S. (2016). *Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha*. Jurnal Manajemen, volume 20.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Kewirausahaan (Ed-3)*: Jakarta Pusat. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2nd ed.)*: Bandung. Penerbit Alfabeta.